

BAB I PENDAHULUAN

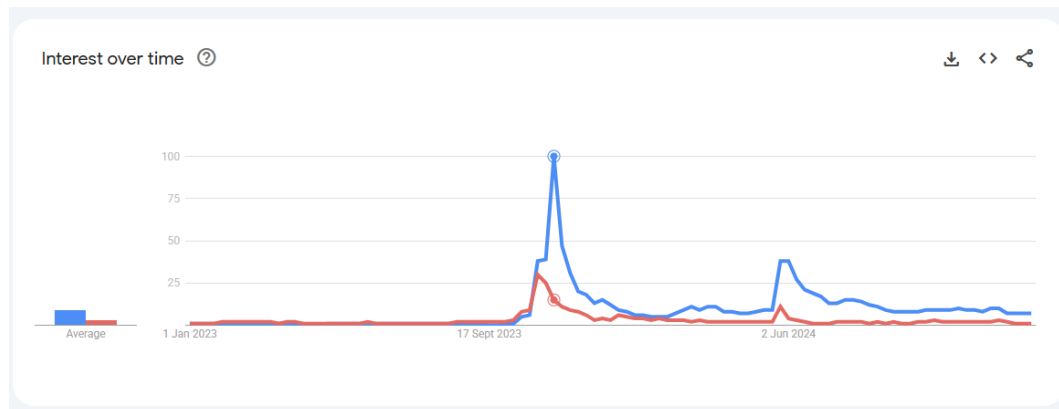
A. Latar Belakang

Konflik antara negara Palestina dan Israel telah dimulai sejak revolusi pada tahun 1928 di kecelakaan Buraq, ketika warga Yahudi yang telah diberikan tempat untuk tinggal di Palestina tetapi mereka berlaku seenaknya hingga ingin meletakkan kekuasaan di dinding timur Masjid Al-Aqsa yang merupakan tempat suci bagi seluruh umat muslim di dunia. Revolusi Sheikh Eiz Al-Din Al-Qasam menjadi salah satu peristiwa yang membuat pemerintah Inggris, sebagai negara penguasa Palestina pada saat itu, mengabdikan permintaan warga Arab Palestina untuk membentuk dewan legislatifnya sendiri (Al-Ghadiry, 2021).

Konflik berkepanjangan yang dimulai dari pendirian “Tanah Air Nasional kaum Yahudi” dalam perjanjian Balfours yang didukung oleh Inggris hingga saat ini belum menemui titik terang. Perang berkepanjangan yang memperebutkan wilayah itu telah memakan banyak korban jiwa. Data dari Kementerian Kesehatan Palestina hingga 25 Juli 2025, 39.175 jiwa orang Palestina tewas. Sedangkan menurut studi yang diterbitkan oleh Population Health Metrics memperkirakan jumlah kematian akibat konflik ini sekitar 38.172 di tahun 2023 dan 41.617 di tahun 2024 (Gómez-Ugarte et al., 2025).

Pada tahun 1931, di saat Konferensi Islam diadakan, menghasilkan pembahasan tentang pemboikotan terhadap produk Yahudi di Arab. Sedangkan, di negara lain terutama di Indonesia topik soal boikot mulai ramai dibahas sejak November 2023 dikarenakan adanya aksi genosida yang meletus pada November 2023 oleh Israel

ke warga Palestina yang merebut ratusan ribu nyawa menurut data Kementerian Kesehatan Palestina. Topik boikot dan genosida yang ramai dibahas di Indonesia pada November 2023 dapat dilihat pada pergerakan Google Trends yang diolah oleh peneliti.



Sumber: Google Trends (data diolah peneliti, 2025)

Gambar 1. 1
Grafik Google Trends Topik Boikot dan Genosida Tahun 2023-2024

Garis berwarna biru pencarian topik boikot, dan garis berwarna merah pencarian topik genosida. Dapat dilihat bahwa dari 2023 hingga akhir 2024 kedua topik ini ramai dibahas pada November 2023, lalu mengalami penurunan di bulan Februari dan mengalami kenaikan lagi di Juli 2024.

Gerakan boikot terhadap perusahaan pro-Israel ini juga didukung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Fatwa MUI no.83 tahun 2023 tentang hukum dukungan terhadap perjuangan Palestina. Dalam fatwa MUI yang diterbitkan pada 8 November 2023 di Jakarta dan ditandatangani oleh ketua MUI, ketua dewan pimpinan MUI dan sekretaris jenderal MUI ini, 4 poin penting yang bisa diambil bahwa: 1.) Mendukung kegiatan agresi militer oleh negara Israel ke negara Palestina secara langsung atau tidak langsung merupakan haram; 2.) Dalam

keadaan darurat, penyaluran dana zakat boleh dilakukan ke mustahik yang berada di tempat yang jauh, seperti Palestina; 3.) Himbauan untuk melakukan galang dana, mendoakan dan melakukan shalat gaib untuk para syuhada; dan 4.) Menghindari transaksi dan penggunaan produk yang terafiliasi Israel (Majelis Ulama Indonesia, 2023).

Melalui penelitian dan penyebaran media terkait informasi daftar perusahaan yang diboikot, peneliti mengambil indikator:

1. Laporan keuangan kuartal lengkap 2023 – 2024
2. Konsisten terindeks di ISSI tahun 2023 – 2024
3. Adanya perubahan kinerja keuangan
4. Pernyataan manajemen atau pengamat tentang perubahan kinerja keuangan disebabkan konflik timur tengah

Alasan periode penelitian dilaksanakan dari 2023-2024 adalah karena periode ini ketika aksi boikot mulai ramai dibicarakan. Setelah dikeluarkannya Fatwa MUI, banyak oknum yang tidak bertanggungjawab mengeluarkan daftar perusahaan yang harus diboikot.

Berikut tabel daftar perusahaan yang terdampak aksi boikot di Indonesia setelah dilakukan penyaringan melalui indikator-indikator tersebut

Tabel 1. 1

Daftar Perusahaan yang Terdampak Aksi Boikot dan Terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah) 2023-2024

Nama Perusahaan	Kode Emiten	Produk yang di Boikot
Fast Food Indonesia Tbk.	FAST	KFC
MAP Boga Adiperkasa Tbk.	MAPB	Starbucks
Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI	Reebok, ZARA, PUMA, Domino's Pizza
Sarimelati Kencana Tbk.	PZZA	Pizza Hut

Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	FMCG
-------------------------	------	------

Kelima perusahaan ini juga mengalami volatilitas dan koreksi sejak dikeluarkan fatwa boikot oleh MUI dan pecahnya perang Hamas-Israel pada November 2023. Nilai saham MAPI turun 2,08% sejak 16 November setelah turun 11,87% dari Oktober dan menjadi perusahaan yang paling banyak dibuang asing dengan mendapatkan total *Net Foreign Sell* (NFS) Rp 3,5 miliar (Puspadini, 2023). MAPB sebagai distributor Starbucks mengalami penurunan dari akhir 2023 hingga 2024 disertai adanya penurunan kinerja pendapatan yang dikaitkan dengan isu boikot.

Hingga akhir maret 2025 MAPB mencatat kerugian sebesar Rp 53,4 miliar atau memburuk 140,5% *year-on-year* (Hannany, 2025). Dalam keterbukaan informasi publik di BEI pada 4 Juli 2025, Corporate Secretary PT Mitra Adiperkasa Tbk. mengatakan “Di kuartal I tahun ini, kami juga menutup 11 toko (Starbucks) lagi akibat dampak boikot yang masih terasa,” dan juga menegaskan “Kami tegaskan, Starbucks tidak memiliki toko, karyawan, ataupun kegiatan operasional di Israel, dan memang sudah tidak ada sejak tahun 2008,” (Tempo, 2025)

UNVR sebagai salah satu perusahaan yang menjadi sasaran empuk target boikot mengalami penurunan dari akhir hingga sepanjang November 2023 (Erwinata et al., 2024). Direktur Utama Unilever Indonesia, Benjie Yap mengatakan “*Run rate* pada Januari hingga Maret (2024) terus membaik. Dan pada Maret menjadi yang paling besar (peningkatannya) untuk kembali ke *daily sales run rate* (DRR), seperti sebelum adanya konflik di Timur Tengah.” pada Laporan Kinerja Keuangan Unilever Indonesia 24 April 2024 (CNN, 2024).

Saham FAST yaitu pemilik lisensi KFC di Indonesia juga turun setelah adanya seruan boikot dari fatwa MUI. Momentum ini menimbulkan reaksi negatif jangka

pendek bagi nilai saham mereka (Harish & Cupian, 2025). Manajemen FAST menyatakan bahwa hal ini disebabkan karena dua hal yaitu pandemi Covid-19 dan dampak aksi boikot Israel. Berikut pernyataan manajemen, “Kondisi ini merupakan dampak berkepanjangan dari pemulihan Grup dari pandemi Covid-19, di mana penjualan belum mencapai tingkat yang diharapkan oleh manajemen.”, dan pernyataan lanjutan, “Dua masalah ini telah berdampak negatif terhadap hasil Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2024,” (Hardiantoro & Pratiwi, 2024).

PZZA mengalami volatilitas, penurunan harga saham dan volume perdagangan seiring dengan adanya publikasi seruan boikot perusahaan pro-Israel (Mumtazah Simpajo & Muchran, 2024). Penuturan dari pihak PZZA yaitu Direktur Utama Sarimelati Kencana, Hadia Iswara pada Desember 2023 mengatakan “Pastinya kami terdampak dengan adanya kejadian ini,”. Selain itu, mereka juga menyatakan “Kalau kita lihat dari Fatwa MUI normatif sebetulnya, tapi ada orang-orang tidak bertanggung jawab yang menggabungkan antara daftar yang tidak jelas kebenarannya mengenai list perusahaan terafiliasi Israel. Nah terus digabungkan dengan Fatwa MUI sehingga akhirnya banyak masyarakat yang jadi salah mengerti bahwa daftar tersebut merupakan bagian dari fatwa MUI,” (Indraini, 2023).

Daftar emiten-emiten tersebut masuk dalam indeks pasar modal syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang tidak hanya menjadi ukuran kinerja saham syariah tetapi juga mencerminkan bagaimana investor syariah lebih selektif dan peka terhadap isu etika dan reputasi perusahaan yang terdaftar di ISSI (Taufani, 2023).

Indeks Saham Syariah Indonesia atau ISSI merupakan salah satu indeks saham tercatat di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak 2 kali pertahun biasanya pada bulan Mei dan November sesuai dengan jadwal review DES. Dengan adanya seleksi ulang ini, terdapat saham syariah yang masuk dan keluar setiap 2 kali setahun. Tetapi, tidak menutup kemungkinan terdapat perusahaan yang tetap terindeks dalam ISSI di satu tahun penuh atau lebih dari 1 tahun. Perhitungan ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dan kapitalisasi pasar menggunakan Desember 2007 sebagai dasar tahun perhitungannya (BEI).

Perusahaan yang terdaftar di ISSI pastinya terdaftar di DES, dimana banyak investor syariah yang berkumpul dan tidak menutup kemungkinan nilai-nilai syariah yang dipegang menjadi salah satu acuan dalam berinvestasi. Keluarnya fatwa MUI yang merupakan acuan muslim se-Indonesia untuk memboikot produk yang terafiliasi Israel dan mengharamkan aktivitasnya menyebabkan adanya pola reaksi dengan saham konvensional. Maka dari itu, meneliti perusahaan yang terdampak aksi boikot produk Israel yang terdaftar di ISSI menjadi relevan dalam penelitian ini.

Isu boikot ini mulai ramai dibicarakan sejak 2023 dan menjadi latar belakang penulis mengambil periode 2023-2024 sebagai periode penelitian dan membuktikan apakah struktur modal dan likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas di kondisi perusahaan yang terdampak isu geopolitik. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan variabel *Return on Assets*, struktur modal

menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* dan likuiditas menggunakan variabel *Current Ratio*.

Return on Assets (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba. dengan kata lain, seberapa banyak laba yang dihasilkan per Rupiah yang tertanam dalam aset. Semakin tinggi *Return on Assets*, maka semakin tinggi juga Rupiah dalam aset yang menghasilkan laba dan begitu juga sebaliknya (Thian, 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dana yang berasal dari utang dan milik sendiri (modal sendiri). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya. Selain itu juga, *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan juga menunjukkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan (Munawir, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Wisiawati dan Budi tahun 2025, menunjukkan adanya hubungan negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*. Sejalan dengan *Trade-Off Theory* dalam struktur modal yang mengatakan bahwa perusahaan harus memaksimalkan nilainya dengan menyeimbangkan utang dan modal sendiri. Jika tidak dikelola dengan baik, solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi profitabilitas (Widiawati & Budi, 2025).

Current Ratio (CR) atau rasio lancar adalah rasio perhitungan seberapa besar ketersediaan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancar. aktiva lancar

mencakup aset yang dapat dicairkan dalam kurun waktu satu periode atau satu tahun, sedangkan kewajiban lancar adalah hutang jangka pendek yang dimana jatuh temponya sebelum 1 tahun. Dalam menganalisa *Current Ratio*, perbandingan yang baik adalah 3:1 atau 3 aset lancar dapat menutupi 1 utang jangka pendek (Harahap, 2024).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herliana & Setiadi, 2021) dalam meneliti perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI menunjukkan adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* dengan arah hubungan positif dikarenakan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut teori *Liquidity Preference* (Preferensi Likuiditas), *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* dikarenakan suatu perusahaan cenderung menjaga likuiditasnya dalam kondisi ketidakstabilan ekonomi. Ketika likuiditas naik maka perusahaan kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya meningkat dan mendorong operasional perusahaan menjadi lebih baik sehingga menghasilkan laba lebih banyak. Laba yang meningkat juga dapat meningkatkan *Return on Assets*. Hal ini dipaparkan pada penelitian oleh (Mulia Ramadhan & Yuniar Larasati, 2022) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*.

Berikut adalah data *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Assets* dari 5 perusahaan yang telah disebutkan sebelumnya.

Tabel 1. 2
Tabel Pergerakan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Assets*
pada Perusahaan yang Terdampak Aksi Boikot Israel dan Terdaftar ISSI
(Indeks Saham Syariah Indonesia) Tahun 2023-2024

Perusahaan	Kuartal	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Ket.	<i>Current Ratio</i>	Ket.	<i>Return on Assets</i>	Ket.
MAPI	Mar 2023	1.112		1.415		0.023	
	June 2023	1.053	↓	1.457	↑	0.056	↑
	Sept 2023	1.059	↑	1.431	↓	0.075	↑
	Dec 2023	1.217	↑	1.357	↓	0.085	↑
	Mar 2024	1.182	↓	1.353	↓	0.018	↓
	June 2024	1.148	↓	1.368	↑	0.037	↑
	Sep 2024	1.071	↓	0.142	↓	0.056	↑
	Dec 2024	1.043	↓	1.444	↑	0.073	↑
MAPB	Mar 2023	1.197		0.493		0.008	
	June 2023	1.243	↑	0.467	↓	0.002	↓
	Sept 2023	0.875	↓	0.080	↓	0.037	↑
	Dec 2023	0.924	↑	0.724	↑	0.032	↓
	Mar 2024	0.863	↓	0.675	↓	-0.007	↓
	June 2024	0.864	↑	0.668	↓	-0.016	↓
	Sept 2024	0.882	↑	0.696	↑	-0.026	↓
	Dec 2024	0.916	↑	0.685	↓	-0.049	↓
UNVR	Mar 2023	2.661		0.730		0.072	
	June 2023	4.069	↑	0.677	↓	0.138	↑
	Sept 2023	2.517	↓	0.734	↑	0.221	↑
	Dec 2023	3.928	↑	0.552	↓	0.288	↑
	Mar 2024	2.786	↓	0.655	↑	0.079	↓
	June 2024	5.906	↑	0.608	↓	0.125	↑
	Sept 2024	3.790	↓	0.518	↓	0.182	↑
	Dec 2024	6.466	↑	0.446	↓	0.210	↑
FAST	Mar 2023	2.765		0.682		-0.006	

	June 2023	2.697	↓	0.686	↑	-1.467	↓
	Sept 2023	3.173	↑	0.575	↓	-0.040	↑
	Dec 2023	4.402	↑	0.481	↓	-0.107	↓
	Mar 2024	6.407	↑	0.460	↓	-0.050	↑
	June 2024	7.493	↑	0.464	↑	-0.088	↓
	Sept 2024	13.598	↑	0.394	↓	-0.146	↓
	Dec 2024	26.630	↑	0.269	↓	-0.226	↓
PZZA	Mar 2023	1.230		0.557		-0.020	
	June 2023	1.149	↓	0.573	↑	-0.019	↑
	Sept 2023	1.066	↓	0.652	↑	-0.017	↑
	Dec 2023	1.181	↑	0.613	↓	-0.041	↓
	Mar 2024	1.193	↑	0.539	↓	-0.027	↑
	June 2024	1.169	↓	0.523	↓	-0.035	↓
	Sept 2024	1.210	↑	0.490	↓	-0.045	↓
	Dec 2024	0.523	↓	0.557	↑	-0.034	↑

Sumber: Laporan keuangan dari website resmi masing-masing perusahaan (diakses pada 9 April 2026).

Keterangan:

Panah arah atas (↑) : Nilai meningkat dari kuartal sebelumnya

Panah arah bawah (↓) : Nilai menurun dari kuartal sebelumnya

Pada tabel terlihat bahwa arah pergerakan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* tidak selalu konsisten negatif, begitu pula arah hubungan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* tidak selalu menunjukkan arah positif. Dalam perusahaan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) terlihat beberapa kali hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* tidak sesuai dengan teori yang seharusnya negatif. Pada September 2023, *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan begitu pula dengan *Return on Assets*. Hal ini dapat mengindikasikan utang digunakan untuk aktivitas produktif seperti ekspansi bisnis atau peningkatan operasional yang dimana akan meningkatkan laba.

Selain itu, pada September 2023 juga terlihat adanya penurunan *Current Ratio* dan kenaikan *Return on Assets* yang dimana seharusnya *Return on Assets* turun dan *Current Ratio* juga ikut juga turun. Peristiwa seperti ini dapat mengindikasikan bahwa aset lancar digunakan untuk aktivitas operasional sehingga likuiditas perusahaan menurun tetapi *Return on Assets* naik dengan maksimalnya kegiatan operasional yang menghasilkan laba.

Tabel pergerakan rasio keuangan PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) dari Maret 2023 hingga Desember 2024 juga menunjukkan bahwa hubungan antara *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Assets* tidak selalu bergerak sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Namun, pada tabel terlihat beberapa ketidaksesuaian terutama pada akhir 2023 dan akhir 2024, di mana penurunan atau kenaikan *Current Ratio* tidak selalu diikuti oleh penurunan atau kenaikan *Return on Assets*.

Fenomena tersebut dapat menunjukkan adanya elemen luar yang memengaruhi kinerja bisnis. Salah satu contohnya adalah meningkatnya kampanye boikot terhadap beberapa merek global sejak akhir 2023. Sebagai bisnis yang bergerak dalam industri makanan dan minuman, kinerja MAPB sangat bergantung pada jumlah yang dikonsumsi oleh pelanggannya. Meskipun *Current Ratio* beberapa kali menunjukkan peningkatan yang seharusnya membantu bisnis beroperasi, *Return on Assets* terus menurun bahkan hingga bernilai negatif pada 2024. Ini menunjukkan bahwa likuiditas yang baik tidak selalu dapat meningkatkan profitabilitas ketika bisnis menghadapi tekanan eksternal, seperti penurunan permintaan yang disebabkan oleh perilaku konsumen yang berubah selama boikot.

Selanjutnya, tabel pergerakan rasio keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dari Maret 2023 hingga Desember 2024 menunjukkan bahwa hubungan antara *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Assets* tidak bergerak sepenuhnya sesuai dengan *Trade-Off Theory* dan *Liquidity Preference Theory*. Fenomena tersebut dapat menunjukkan adanya pengaruh unsur luar terhadap kinerja bisnis, terutama mengingat boikot terhadap sejumlah produk di seluruh dunia tetap meningkat setelah akhir 2023. Meskipun likuiditas perusahaan yang tercermin dalam *Current Ratio* cenderung menurun hingga 2024, *Return on Assets* perusahaan terus meningkat selama beberapa waktu.

Tabel pergerakan rasio keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) dari Maret 2023 hingga Desember 2024 menunjukkan menunjukkan hal yang sama. Data menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan meningkat secara signifikan dari 2,765 pada Maret 2023 menjadi 26,630 pada Desember 2024, sementara *Return on Assets* perusahaan cenderung berada pada nilai negatif dan menunjukkan tren penurunan.

Kondisi tersebut dapat menunjukkan tekanan operasional yang signifikan pada perusahaan, terutama karena boikot terhadap beberapa merek global meningkat setelah akhir 2023. Perusahaan restoran cepat saji, yang memiliki keterkaitan dengan merek internasional, sangat bergantung pada apa yang dikonsumsi masyarakat. Selama periode boikot, perubahan perilaku konsumen dapat menyebabkan penurunan permintaan, yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan. Di sisi lain, bisnis tetap harus menanggung beban operasional dan peningkatan utang. Akibatnya, meskipun *leverage* dalam struktur modal

perusahaan meningkat, profitabilitasnya yang ditunjukkan dalam *Return on Assets*, menurun pada awal tahun 2024.

Perusahaan PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) menurut tabel pergerakan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Assets* dari Maret 2023 hingga Desember 2024 menunjukkan masih ada arah panah yang ditandai dengan warna merah. Kinerja PZZA perusahaan restoran cepat saji sangat bergantung pada tingkat konsumsi masyarakat. *Return on Assets* perusahaan tetap pada nilai negatif selama periode penelitian, meskipun *Current Ratio* menunjukkan peningkatan pada beberapa periode yang seharusnya meningkatkan operasi bisnis. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan terhadap penjualan dan permintaan konsumen selama periode boikot dapat memengaruhi profitabilitas bisnis. Akibatnya, hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas tidak selalu mengikuti pola teoritis secara langsung.

Dalam tabel pergerakan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Assets* terlihat bahwa pada kelima perusahaan ini mengalami ketidaksesuaian arah hubungan dengan teori yang berlaku. Tidak hanya itu, dalam penelitian terdahulu juga didapatkan adanya inkonsistensi terhadap arah hubungan antar variabel *Debt to Equity Ratio* ke *Return on Assets* begitu juga dengan variabel *Current Ratio* ke *Return on Assets*.

Dalam penelitian di PT Mayora Indonesia Tbk oleh (Satria, 2022a) didapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap *Return on Assets* yang dimana sesuai dengan *Trade Off Theory*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan sektor industri makanan dan

minumam di BEI yang dilakukan oleh (Jurlinda et al., 2022), terdapat hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

Begitu juga dengan variabel *Current Ratio*, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Herliana & Setiadi, 2021) menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini bisa menyebabkan mengecilnya hutang dan beban bunga hutang juga akan menurun dan meningkatkan angka profitabilitas. Dalam penelitian berbeda, (Angela & Nuryani, 2024) melakukan penelitian terhadap perusahaan PT Ciputra Development dan menghasilkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Current Ratio* ke *Return on Assets* yang tidak sesuai dengan teori *Liquidity Preference Theory*.

Dalam penelitian terdapat inkonsistensi penelitian dan dalam data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlihat bahwa tidak selalu hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio* ke *Return on Assets* maupun *Current Ratio* ke *Return on Assets* sesuai dengan teori yang berlaku. Ini menjadi *gap research* yang ditemukan peneliti sebagai latar belakang pengambilan judul ini.

Ditambah isu geopolitik yang menjadi indikator pengambilan sampel dalam penelitian membuat penelitian ini bersifat unik dan terkini untuk diteliti dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* (Studi kasus :Perusahaan yang Terdampak Aksi Boikot Israel dan Terdaftar di ISSI Tahun 2023-2024).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dari itu penting mengetahui apa pengaruh struktur modal yang dalam penelitian ini akan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*, likuiditas yang dalam penelitian ini akan digunakan *Current Ratio* terhadap profitabilitas yang menggunakan *Return on Assets* dengan subjek penelitian perusahaan yang terdampak aksi boikot Israel dan terdaftar di ISSI selama tahun 2023 hingga 2024. Penulis telah membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini disusun menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdampak aksi boikot Israel dan terdaftar di ISSI tahun 2023–2024?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdampak aksi boikot Israel dan terdaftar di ISSI tahun 2023–2024?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdampak aksi boikot Israel dan terdaftar di ISSI tahun 2023–2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdampak aksi boikot Israel dan terdaftar di ISSI tahun 2023–2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdampak aksi boikot Israel dan terdaftar di ISSI tahun 2023–2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdampak aksi boikot Israel dan terdaftar di ISSI tahun 2023–2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dari segi praktis dan teoritis. Berikut manfaat penelitian ini dari segi teoritis:

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan literatur profitabilitas

Dengan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*, penelitian ini dapat memperkaya penelitian empiris tentang hubungan antara struktur modal, likuiditas, dan kinerja keuangan bisnis. Penelitian ini juga menawarkan perspektif tambahan tentang bagaimana profitabilitas bisnis berubah dalam situasi ekonomi tertentu, seperti saat bisnis menghadapi tekanan eksternal yang dapat memengaruhi kinerja operasionalnya.

b. Kontribusi terhadap studi pasar modal syariah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan penelitian akademik tentang pasar modal syariah, khususnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan memfokuskan penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di indeks tersebut, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi tambahan untuk

penelitian selanjutnya yang membahas karakteristik kinerja keuangan perusahaan berbasis indeks tersebut. Penelitian ini juga dapat menambah literatur tentang bagaimana rasio keuangan memengaruhi profitabilitas perusahaan dalam pasar modal syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan yang terdampak aksi boikot

Perusahaan dapat memahami pentingnya pengelolaan utang dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek untuk menjaga kinerja keuangan dengan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk membuat strategi keuangan yang lebih baik, terutama ketika menghadapi tekanan dari sumber eksternal seperti boikot yang mengubah perilaku konsumen.

b. Bagi investor

Investor dapat menggunakan penelitian ini untuk melakukan analisis dasar perusahaan, khususnya perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor memahami bagaimana kondisi *leverage* dan likuiditas bisnis dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan. Dengan memahami hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas bisnis, investor diharapkan dapat membuat pilihan investasi yang lebih rasional dan mempertimbangkan berbagai faktor risiko yang mungkin memengaruhi kinerja bisnis.

c. Bagi regulator dan otoritas pasar modal syariah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator dan otoritas pasar modal syariah, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan yang tercantum di Indeks Saham Syariah Indonesia. Studi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menilai keadaan bisnis yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, terutama dalam menghadapi kondisi eksternal yang dapat memengaruhi stabilitas kinerja keuangan.

d. Bagi akademisi dan peneliti lainnya

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik terkait kinerja keuangan bisnis, khususnya hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian serupa di masa mendatang dengan melihat bagaimana *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* memengaruhi *Return on Assets*. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk studi lanjutan yang akan menyelidiki berbagai variabel, periode penelitian, dan objek penelitian yang lebih luas, seperti perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia atau indeks pasar modal lainnya.